

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Televisi

Media televisi pada hakikatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan, dan diiringi unsur audio. Pengertian ini harus dibedakan dengan media film yang merupakan rangkaian gambar yang diproyeksikan dengan kecepatan 24 bingkai per detik sehingga gambar tampak hidup. Setiap gambar dari rangkaian tersebut dengan mudah dapat kita kenali dengan mata telanjang. Kata televisi terdiri dari kata tele yang berarti "jarak" dalam bahasa Yunani dan kata visi yang berarti "citra atau gambar" dalam bahasa Latin. Kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.[2]

2.2 Penyiaran Televisi

Pengertian penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan informasi melalui sarana transmisi di darat, laut, atau antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi melalui radio, udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran

Siaran televisi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Siaran langsung (live) : Proses shooting (produksi) dilakukan secara bersamaan dengan penyiangan atau penyiarannya kepada audien. Siaran ini membutuhkan konsentrasi dan persiapan yang sangat matang, karena dalam proses siaran ini kesalahan yang dilakukan sekecil apapun tidak dapat diperbaiki atau diputar ulang. Artinya siaran secara live tidak melalui proses penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Siaran secara langsung dibedakan lagi menjadi dua macam yaitu siaran langsung dari studio dan siaran langsung yang berasal dari luar area stasiun televisi tersebut.
- b. Siaran tidak langsung (taping) : Sebuah siaran yang proses produksinya

tidak bersamaan dengan penyiarannya. Siaran ini pembuatannya (produksi) sudah dilakukan terlebih dahulu, kemudian setelahnya dilakukan proses penyempurnaan baik sistem audio melalui mixing atau dubbing dan sistem video melalui proses editing, titling, chroma key, pemberian effect dan sebagainya. Kemudian hasil yang telah sempurna disimpan dalam bentuk kaset DVCAM (sesuai standar stasiun televisi nasional) agar dapat disiarkan.[3]

2.3 Program Televisi

Program acara televisi adalah hasil liputan suara dan gambar yang disusun menjadi sebuah program audio visual dan disebarluaskan kepada khalayak melalui media dengan bentuk audio visual atau format acara televisi. Format acara televisi dibagi menjadi 3 yaitu, Drama (Fiksi), Non Drama (Non Fiksi), dan Berita serta dalam format tersebut masih ada jenis lainnya seperti dibawa ini[3],

1. Drama:
 - Sinetron (Sinema Elektronik)
2. Non Drama (Non Fiksi):
 - Talks Show
 - Konser musik
 - Variety Show
 - Reality Show
 - Program Pendidikan.
3. Berita dan Olahraga
 - Reportase
 - Investigasi
 - Berita Ekonomi
 - Berita Olah Raga

2.4 Produksi

Produksi merupakan sekumpulan tindakan, pembuatan atau pengolahan yang terarah dan teratur untuk menghasilkan sebuah produk atau program pada suatu televisi untuk ditayangkan di televisi. Setiap media massa pasti memiliki

program yang akan disampaikan kepada masyarakat luas. Begitu juga dengan televisi yang memiliki beragam program untuk disuguhkan ke tengah khalayak luas. Program-program yang akan disuguhkan itu sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk satu program yang dapat dinikmati masyarakat. Proses dibuatnya program di televisi biasa disebut dengan proses produksi. Proses produksi ini merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya. Merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi.[4]

2.5 Time Keeper Dalam Media Televisi

Time keeper adalah seseorang yang bertugas untuk mengawasi dan menghitung durasi, selain itu time keeper juga bertugas mengingatkan PD dan *Floor Director* supaya program acara tersebut sesuai dengan pembagian waktu pada setiap segmen yang telah ditentukan dan supaya acara tersebut tidak mengalami over durasi atau melebihi durasi yang telah ditentukan oleh *producer*. Time keeper juga bertugas untuk membantu proses komunikasi dari Program Director pada *Floor Director* apa yang dibutuhkan atau aba-aba untuk pemain mana yang akan memasuki lokasi saat berlangsungnya proses pengambilan gambar.[5]

2.6 Program SIBAS

Sibas merupakan program pembelajaran dan hiburan untuk menghibur anak-anak yang sedang melakukan pembelajaran dirumah saat pandemi seperti ini. Program satu ini hanya tayang secara live di saat pandemi. Pengisi dari acara sibas ini mulai dari anak TK hingga SMA dan pengisi materi di acara ini diisi oleh guru dari TK hingga SMP.

2.7 Stopwatch



Gambar 2. 1 Stopwatch

Stopwatch adalah alat yang digunakan untuk mengukur lamanya waktu yang diperlukan dalam kegiatan. Stopwatch ini berfungsi untuk mengatur waktu jalannya segment di setiap acara, agar acara yang sedang dijalankan tidak terlewat atau melampaui waktu yang sudah di tentukan.

2.8 Handy Talky



Gambar 2. 2 Handy Talky (HT)

HT (Handy Talky) adalah sebuah alat komunikasi yang bentuknya mirip dengan telepon genggam yang dapat mengkomunikasikan dua orang atau lebih dengan menggunakan gelombang radio dan sering dipakai untuk komunikasi yang sifatnya sementara karena salurannya dapat diganti-ganti setiap saat. HT ini berfungsi untuk mengkomunikasikan antara orang yang ada di studio dan

MCR untuk mengetahui adanya iklan atau iklan akan selesai.

2.9 Papan White Board



Gambar 2. 3 Papan White Board

Papan ini berfungsi untuk memberitahu MC bahwa akan ada iklan, waktu iklan akan selesai, closing dan lainnya.